

**PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA UNTUK Mendukung Kelurahan
MOJOSONGO MENJADI DESA BERSINAR****Anis Laela Megasari^{1*}, Agus Winarno², Nurfadila Cahyani³**^{1,3}Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Anestesiologi, Sekolah Vokasi,
Universitas Sebelas Maret²Badan Narkotika Nasional Kota Surakarta

Email Korespondensi: anislaelamegasari@gmail.com

Disubmit: 04 Agustus 2024

Diterima: 19 September 2024

Diterbitkan: 01 Oktober 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i10.16741>**ABSTRAK**

Tingginya angka penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja masih menjadi tantangan besar bagi pemerintah. Kurangnya pemahaman tentang bahaya narkoba menjadi salah satu alasan masih banyaknya kasus penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Tujuan kegiatan ini yaitu meningkatkan pengetahuan remaja terkait bahaya narkoba dan mendukung program pemerintah dalam mewujudkan desa bersih dari narkoba (bersinar). Metode penyuluhan dipilih sebagai pendekatan utama dalam program pengabdian masyarakat ini. Sasaran kegiatan ini adalah remaja di kelurahan Mojosongo, Kota Surakarta. Peningkatan pengetahuan diukur menggunakan kuesioner berupa sepuluh pertanyaan pilihan ganda yang diberikan sebelum dan setelah kegiatan penyuluhan. Skor pengetahuan diukur dari total skor benar, dengan nilai terendah 0 dan nilai tertinggi 10. Pengumpulan kuesioner didapatkan hasil bahwa peserta menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan remaja tentang bahaya narkoba. Hal ini didukung dengan adanya peningkatan rerata skor pengetahuan peserta setelah dilakukan penyuluhan sebesar 23, dengan rerata skor pretest 66 dan rerata skor posttest sebesar 90. Adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan penyuluhan diharapkan dapat merubah pola pikir dan sikap terhadap narkoba. Selain itu, adanya peningkatan pengetahuan diharapkan peserta dapat menjadi agen perubahan dalam komunitas mereka dan mendukung mewujudkan Kelurahan Mojosongo sebagai desa bersinar.

Kata Kunci: Desa Bersih Narkoba, Pengetahuan, Penyuluhan, Remaja**ABSTRACT**

The high rate of drug abuse among teenagers is still a big challenge for the government. Lack of understanding about the dangers of drugs is one of the reasons why there are still so many cases of drug abuse among teenagers. The aim of this activity is to increase teenagers' knowledge regarding the dangers of drugs and support the government's program in realizing a clean village from drugs (shining). The extension method was chosen as the main approach in this community service program. The target of this activity is teenagers in Mojosongo sub-district, Surakarta City. Increased knowledge was measured using a questionnaire in the form of ten multiple choice questions given before and after the extension activities. The knowledge score is measured from the total

correct score, with the lowest value being 0 and the highest value being 10. The results from collecting questionnaires showed that participants showed an increase in teenagers' knowledge about the dangers of drugs. This is supported by an increase in the average knowledge score of participants after the counseling was 23.3, with an average pretest score of 66.7 and an average posttest score of 90. The increase in participants' knowledge after being given the counseling is expected to change thought patterns and attitudes towards drugs. Apart from that, with increased knowledge, it is hoped that participants can become agents of change in their community and support the realization of Mojosongo Village as a shining village.

Keywords: *Drug-Free Village, Counseling, Knowledge, Youth*

1. PENDAHULUAN

Masalah penyalahgunaan narkoba di Indonesia telah menjadi salah satu tantangan besar yang dihadapi oleh masyarakat dan pemerintah. Narkoba merupakan bahan atau zat tertentu yang dapat memengaruhi kondisi kejiwaan ataupun psikologi seseorang serta dapat menimbulkan ketergantungan. Jenis-jenis narkotika dan psikotropika secara umum dijelaskan di dalam Undang- Undang Nomor 35 Tahun 2009 (Herindrasti, 2018). Narkotika dapat berasal dari tanaman maupun bukan tanaman, baik itu sintesis maupun semisintesis. Narkoba juga dapat digolongkan menjadi opium, halusinogen, amfetamin, dan kokain berdasarkan efeknya. Penggunaan narkoba dapat membawa dampak negatif bagi kondisi fisik penggunaannya. Narkoba secara garis besar akan mengganggu kestabilan sistem tubuh manusia (Meliala, 2020). Narkoba juga dapat menghambat produksi hormon-hormon yang berasal dari otak sehingga pengguna narkoba akan berhenti memproduksi hormon-hormon yang seharusnya diproduksi secara alami dalam tubuh. Jika kondisi ini berlangsung lama maka dapat mengakibatkan rusaknya seluruh sistem tubuh manusia (R. Pratama, 2023)

Pemerintah menetapkan kebijakan-kebijakan tertentu untuk menghentikan peredaran narkoba. Aparat penegak hukum sudah menangkap bandar, pengedar, dan pemakai narkoba yang sangat beragam umurnya. Namun pusat-pusat rehabilitasi pecandu masih banyak ditemukan korban-korban penyalahgunaan narkoba, terutama para remaja. Badan Narkotika Nasional (BNN) yang merupakan badan pemerintah yang bertanggung jawab dalam upaya pencegahan dan pemberantasan narkoba di Indonesia (Hariyanto, 2018). Berbagai strategi telah dirumuskan oleh BNN untuk mencegah dan memberantas narkoba di Indonesiayaitu menggunakan strategi *soft power approach*, *hard power approach*, dan *smart power approach* (Zendrato, 2023). Pada strategi *soft power approach*, BNN melakukan tindakan preventif agar masyarakat memiliki ketahanan diri dan daya tangkal terhadap penyalahgunaan narkotika. Program utama yang saat ini gencar dikampanyekan oleh BNN adalah Desa Bersinar di 553 desa/kelurahan. BNN bersinergi dengan para stakeholder untuk membangun ketahanan diri pada lingkup terkecil, yaitu keluarga agar mampu menangkal ancaman bahaya narkotika (Ramadhan et al., 2024). Gerakan dari desa kemudian meluas ke kota hingga akhirnya mewujudkan Indonesia Bersinar.

Pada strategi *hard power approach*, BNN bersinergi dengan aparat penegak hukum menindak tegas para pelaku kejahatan tindak pidana narkotika agar mendapatkan hukuman maksimal. Pada strategi *smart power*

approach, BNN memanfaatkan penggunaan teknologi informasi di era digital dalam upaya penanggulangan narkoba. Iklan yang disebar di media, entah di media sosial ataupun di bioskop. Ketiga strategi tersebut dicanangkan di semua desa di Indonesia. Strategi BNN tersebut membentuk pencanangan desa bersih narkoba (desa BERSINAR). Desa Bersinar adalah salah satu upaya pencegahan dan penanganan penyalahgunaan narkoba di desa yang dikelola secara mandiri oleh pemerintah dengan masyarakat desa (Hariani, 2023).

Menurut survey BNN Provinsi Jawa Tengah Tahun 2023, Kota Surakarta menempati peringkat kedua jumlah kasus narkoba terbanyak di Jawa Tengah (Chafiidhoh & Fardani, 2023). Upaya untuk menurunkan prevalensi tersebut dapat melalui membentuk desa bersinar. Salah satu target desa bersinar BNN yaitu Kelurahan Mojosongo, Kota Surakarta. Kelurahan Mojosongo merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Jebres, Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah. Kelurahan Mojosongo memiliki populasi yang cukup padat dengan berbagai latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya. Mayoritas penduduknya adalah etnis Jawa, dengan keberagaman agama yang cukup harmonis. Kelurahan ini juga dihuni oleh pendatang dari berbagai daerah yang datang untuk bekerja atau menempuh pendidikan di Surakarta. Kelurahan Mojosongo memiliki populasi remaja yang cukup signifikan. Remaja di wilayah ini memainkan peran penting dalam dinamika sosial, ekonomi, dan budaya. Berbagai faktor ancaman penyalahgunaan narkoba di Kelurahan Mojosongo yaitu adanya kemudahan akses, tekanan sosial, dan kurangnya kesadaran masyarakat tentang bahaya narkoba. Populasi remaja yang cukup signifikan juga menambah resiko penyebaran narkoba di kelurahan Mojosongo.

Menurut hasil penelitian (Murtiwiidayanti, 2018) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara pengetahuan dengan sikap remaja dalam menanggulangi bahaya narkoba. Melihat seriusnya ancaman ini, BNN Kota Surakarta bersama dengan masyarakat setempat mengambil langkah-langkah proaktif untuk memerangi penyalahgunaan narkoba. Salah satu langkah strategis yang diambil adalah dengan mengadopsi program Desa Bersinar. Berdasarkan latar belakang tersebut maka tim melakukan kegiatan penyuluhan dan sosialisasi tentang bahaya narkoba pada remaja sebagai upaya untuk mewujudkan kelurahan bersinar.

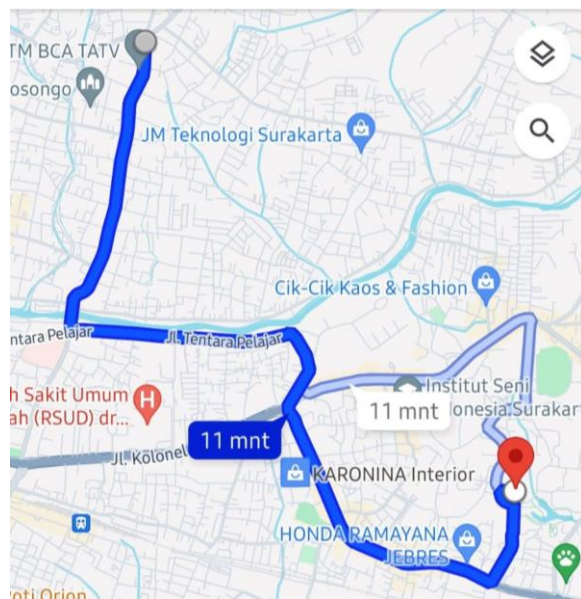
Peningkatan pengetahuan remaja mengenai penyalahgunaan narkoba merupakan salah satu cara untuk mengurangi penyalahgunaan narkoba bagi remaja khususnya di kelurahan mojosongo. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatnya presentase remaja yang memiliki pemahaman memadai tentang jenis narkoba, bahaya dan resiko penyalahgunaan narkoba, jaringan pengedar narkoba serta cara - cara menghindarinya. Selain itu, agar para remaja bisa terbebas dari bahaya narkoba. Dengan tidak terjebak pada penyalahgunaan narkoba para remaja akan bisa lebih berprestasi dan mandiri. Jangan sampai para remaja hanya ingin mendapatkan kenikmatan sesaat yang dapat menghancurkan fisik dan mengganggu kesehatan mental dengan mencoba menggunakan narkoba.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Penyalahgunaan narkoba saat ini menjadi permasalahan serius bagi pemerintah Indonesia. Kota Surakarta menempati peringkat kedua jumlah kasus terbanyak di Jawa Tengah. Banyaknya jumlah remaja berisiko tinggi

meningkatkan kasus penyalahgunaan narkoba. Hal ini dapat diakibatkan karena beberapa faktor, seperti pengaruh teman sebaya, keingintahuan dan eksplorasi yang tinggi, Kesehatan mental yang kurang adaptif, dan factor lingkungan yang tidak stabil.

Untuk membantu mengatasi masalah tersebut maka tim pengabdian melakukan kolaborasi dengan BNN Kota Surakarta untuk membuat program penyuluhan kepada remaja terkait bahaya narkoba dan sebagai upaya mendukung mewujudkan desa bersinar. Berdasarkan permasalahan tersebut maka rumusan masalah nya adalah apakah peningkatan pengetahuan remaja efektif untuk mencegah penyalahgunaan narkoba di Kelurahan Mojosongo. Lokasi kegiatan berjarak kurang lebih 4,5 meter dari Universitas Sebelas Maret dengan waktu tempuh 11 menit. Berikut adalah lokasi kegiatan pengabdian masyarakat ini.



Gambar 1. Peta lokasi kegiatan

3. KAJIAN PUSTAKA

a. Remaja

1) Definisi

Menurut (Saputro, 2018) masa remaja merupakan masa peralihan dari anak menuju dewasa. Masa remaja adalah masa kehidupan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, biasanya berlangsung antara usia 10 hingga 19 tahun. Masa ini ditandai dengan perubahan fisik, emosional, sosial, dan kognitif yang signifikan.

2) Perkembangan remaja

Remaja mengalami beberapa tahap perkembangan, antara lain (Remaja, 2023):

a) Perkembangan Fisik

Remaja mengalami perubahan fisik yang signifikan antara lain pertumbuhan tubuh, perubahan suara, dan perkembangan organ reproduksi.

- b) **Perkembangan Kognitif**
Kemampuan berpikir abstrak dan konseptual pada masa remaja mulai berkembang. Hal ini memungkinkan remaja berpikir lebih kompleks dan analitis meskipun pengambilan keputusan masih sering dipengaruhi oleh emosi dan tekanan teman sebaya.
 - c) **Perkembangan Emosional**
Remaja mulai mencari identitas dan memahami siapa dirinya, seringkali melalui eksplorasi berbagai peran sosial dan pribadi. Remaja mungkin mengalami fluktuasi emosi yang intens dan tidak dapat diprediksi.
 - d) **Perkembangan sosial**
Teman sebaya sangat penting pada usia remaja, dan hubungan sosial sering kali memengaruhi sikap dan perilaku remaja. Ada dorongan untuk lebih mandiri dari orang tua dan keluarga, seringkali melalui pembentukan kelompok sosial dan mengejar kepentingan pribadi
- 3) **Tantangan yang dihadapi remaja**
Menurut (D. Pratama, 2021), remaja memiliki karakteristik yang unik. Tentunya pada tahapan ini memiliki berbagai tantangan yang biasa dihadapi. Berikut merupakan beberapa tantangan yang dihadapi remaja diantaranya:
- a) **penyalahgunaan narkoba**
Tekanan teman sebaya, rasa ingin tahu, masalah kesehatan mental, dan kemudahan akses dapat meningkatkan risiko penyalahgunaan narkoba. Penggunaan narkoba dapat mempengaruhi kesehatan fisik dan mental, prestasi akademik, dan hubungan sosial.
 - b) **Masalah Kesehatan Mental**
Depresi, kecemasan, dan gangguan stres pasca-trauma (PTSD) adalah masalah kesehatan mental yang umum terjadi di kalangan remaja. Gejala yang dialami remaja yang mengalami masalah Kesehatan mental diantaranya perubahan suasana hati, isolasi sosial, dan perubahan pola tidur atau makan
 - c) **Perilaku Berisiko**
Remaja saat ini berisiko melakukan perilaku penyimpangan seksual yang dapat menyebabkan masalah kesehatan seperti Infeksi Menular Seksual (IMS) dan kehamilan yang tidak diinginkan. Kurangnya pengalaman dan pengambilan keputusan impulsif dapat meningkatkan risiko kecelakaan seksual
- b. **Penyalahgunaan narkoba**
- 1) **Pengertian**
Menurut (Novitasari, 2017), penyalahgunaan narkoba merupakan salah satu bentuk perilaku menyimpang akibat adanya perkembangan zaman dan kurangnya pengawasan. Penyalahgunaan Narkoba didefinisikan sebagai penggunaan zat atau obat-obatan terlarang secara tidak tepat. Kondisi ini dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan fisik, mental, dan sosial. Narkoba dapat mencakup berbagai macam zat, antara lain:
 - a) **Narkotika**: Zat yang mempengaruhi sistem saraf pusat, seperti heroin, morfin, dan kodein.
 - b) **Psikotropika**: Zat yang mempengaruhi suasana hati dan perilaku, seperti ekstasi, amfetamin, dan LSD.

- c) Narkoba Ilegal: Zat yang tidak diatur atau disalahgunakan, seperti kokain, ganja, dan bahan kimia rumah tangga yang disalahgunakan (misalnya lem dan cat semprot).
- 2) Penyebab penyalahgunaan narkoba
Beberapa penyebab penyalahgunaan narkoba diantaranya: (Refeiater, 2011):
 - a) Faktor Individu
Rasa ingin tahu terhadap efek suatu obat dapat mendorong seseorang untuk mencobanya. Selain itu, adanya masalah Kesehatan mental juga dapat meningkatkan risiko penyalahgunaan narkoba sebagai bentuk pelarian atau pengobatan sendiri.
 - b) Faktor social
Tekanan teman sebaya dan norma sosial dalam kelompok teman sebaya dapat mendorong individu untuk mencoba narkoba. Keluarga yang tidak stabil juga berpotensi menyebabkan individu melakukan penyalahgunaan narkoba
 - c) Faktor lingkungan
Adanya akses yang mudah terhadap narkoba dapat meningkatkan risiko penyalahgunaan.
- 3) Dampak penyalahgunaan narkoba
Beberapa dampak penyalahgunaan narkoba diantaranya (Multazam & Asrina, 2018):
 - a) Dampak Kesehatan Fisik
Penyalahgunaan narkoba dapat menyebabkan masalah kesehatan jangka panjang, termasuk gangguan jantung, masalah pernapasan, dan infeksi yang berkepanjangan. Penggunaan jangka panjang bisa menyebabkan ketergantungan fisik dan psikologis, di mana seseorang merasa sulit untuk berhenti meskipun mengalami efek samping negatif.
 - b) Dampak Kesehatan Mental
Narkoba bisa memperburuk kondisi emosional atau menyebabkan gangguan mental seperti depresi, kecemasan, dan psikosis. Penggunaan narkoba dapat mengubah cara berpikir dan berperilaku, termasuk penurunan motivasi, fluktuasi emosi, dan gangguan kemampuan berpikir.
 - c) Dampak Sosial dan Ekonomi
Penyalahgunaan narkoba dapat merusak hubungan dengan orang-orang di sekitar, seperti keluarga dan teman, yang mengarah pada isolasi sosial dan pertentangan
- c. Desa bersinar
Menurut (Multazam & Asrina, 2018), program Desa Bersih Narkoba, yang sering disebut Desa Bersinar, merupakan inisiatif yang diluncurkan oleh pemerintah Indonesia dengan tujuan menciptakan desa yang bebas dari penyalahgunaan narkoba. Program ini dirancang untuk menangani masalah narkoba dengan melibatkan komunitas lokal. Melalui program ini, masyarakat diajarkan tentang risiko narkoba, diberdayakan untuk terlibat dalam pencegahan, dan didorong untuk bekerja sama dalam memberantas peredaran narkoba. Tujuan Program ini diantaranya:
 - 1) Menyediakan pendidikan kepada masyarakat mengenai bahaya narkoba dan cara-cara untuk mencegah penyalahgunaannya.

- 2) Mengajak masyarakat desa untuk aktif menjaga dan menciptakan lingkungan yang bebas dari narkoba.
- 3) Memberikan dukungan serta program rehabilitasi bagi individu yang terlanjur menggunakan narkoba.
- 4) Meningkatkan kerja sama antara pemerintah desa, organisasi masyarakat, dan aparat penegak hukum untuk memerangi penyalahgunaan narkoba

4. METODE

Berdasarkan hasil analisa masalah yang terjadi pada mitra, tim pengabdian membuat kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja di Kelurahan Mojosongo terkait bahaya narkoba. Metode pelaksanaan kegiatan ini berupa penyuluhan dan sosialisasi bahaya narkoba. Menurut (Megasari et al., 2023), metode penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dan merubah pola pikir positif. Kegiatan ini merupakan kegiatan kolaborasi antara dosen dan mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Keperawatan anesthesiologi dengan BNN Kota Surakarta. Kegiatan ini memiliki 3 tahapan, diantaranya:

Tahap Persiapan

Tahapan persiapan yang dilakukan oleh tim pelaksana diantaranya:

- a. Menghubungi pihak kelurahan sasaran untuk mengajukan izin kegiatan
- b. Observasi dan identifikasi masalah Kesehatan
- c. Koordinasi terkait jadwal kegiatan dengan pihak desa
- d. Menyiapkan kuesioner yang digunakan untuk mengetahui perubahan pengetahuan peserta
- e. Membuat media penyuluhan berupa leaflet dan power point tentang materi yang akan disampaikan
- f. Melakukan penyebaran undangan kegiatan kepada peserta

Tahap Penyuluhan Edukasi dan Sosialisasi Dampak dan Bahaya Narkoba

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 10 Juli 2024 di Pendopo Kelurahan Mojosongo yang berlangsung mulai pukul 19.00 - 20.30 WIB. Peserta kegiatan ini adalah remaja Kelurahan Mojosongo sebanyak 15 orang. Peserta yang hadir wajib mengisi daftar hadir yang telah disiapkan oleh tim pelaksana. Rangkaian acara pada kegiatan edukasi ini sebagai berikut: 1) sesi pertama pembukaan dan sambutan-sambutan. 2) Sesi kedua dilakukan *pretest* dengan memberikan kuesioner yang telah disiapkan. 3) Sesi ketiga yaitu penyampaian materi dengan bantuan media *leaflet* oleh tim pelaksana dilanjutkan sesi diskusi dan tanya jawab. 4) Acara terakhir yaitu penutupan. Acara ditutup dengan doa, kemudian dilakukan *posttest* dan dokumentasi kegiatan.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui perubahan pengetahuan peserta setelah dilakukan penyuluhan. Bentuk evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan dengan skor maksimal 100 dan skor minimal 0. Selain evaluasi yang dilakukan saat kegiatan berlangsung, tim pengabdian juga melakukan observasi kepada peserta terkait dengan implementasi pengetahuan yang telah didapat ketika kegiatan penyuluhan berlangsung.

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

1. Persiapan kegiatan

Pada tahapan ini, dilakukan rapat untuk persiapan kegiatan edukasi dan sosialisasi dampak dan bahaya penggunaan zat psikotropika pada remaja dalam mendukung terwujudnya kelurahan mojosongo bersinar. Tim pelaksana menyiapkan izin kegiatan, serta koordinasi lokasi dan waktu acara dengan perangkat desa. Tahapan terakhir pada Setelah mendapatkan kesepakatan waktu pelaksanaan maka tim pelaksana melakukan pembagian tugas kepada anggota kelompok, penyusunan acara dan anggaran, menyediakan kuesioner *pre-test* dan *posttest*, kemudian dilakukan juga persiapan alat dan materi pendukung untuk pelaksanaan kegiatan sosialisasi. Tim pelaksana juga menyiapkan undangan sosialisasi dan memastikan distribusi undangan dilakukan secara efektif.

2. Pelaksanaan kegiatan Penyuluhan

Pada tahap ini kegiatan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan perencanaan pada tahap persiapan. Selama penyuluhan berlangsung, semua peserta menyimak dengan baik. Peserta mengikuti kegiatan dengan aktif, terutama pada sesi tanya jawab. Peserta menyatakan lebih memahami tentang bahaya dan dampak penggunaan zat psikotropika setelah dijelaskan oleh pemateri. Sebelumnya peserta banyak belum memiliki pengetahuan yang cukup terkait bahaya dan dampak penggunaan narkoba. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab rendahnya kesadaran remaja di kelurahan Mojosoongo terhadap penyalahgunaan narkoba.



Gambar 2. Pemberian Materi oleh narasumber dari BNN Kota Surakarta

Materi yang disampaikan pada sosialisasi ini meliputi 1) definisi narkoba, 2) penggolongan narkoba, 3) gambaran ancaman bahaya narkoba di Indonesia, 4) dampak kesehatan fisik dan psikologis terkait penyalahgunaan narkoba, 5) faktor risiko penyalahgunaan narkoba, dan 6) strategi mewujudkan kelurahan bersinar melalui remaja yang bersih dari narkoba. Setelah pemberian penyuluhan selesai, tim pengabdian membuka sesi diskusi dan tanya jawab. Sesi ini dirancang untuk memfasilitasi peserta dalam mengatasi ketidakpahaman terkait

materi yang telah disampaikan, sekaligus memberikan kesempatan untuk mendiskusikan topik-topik tertentu. Pada tahap ini banyak peserta antusias untuk diskusi dan mengajukan pertanyaan. Hasil wawancara singkat kepada peserta terkait kegiatan ini yaitu peserta menjadi lebih paham dan sadar akan bahaya dan dampak bahaya narkoba. Peserta juga bersedia untuk menjadi bagian dari program desa bersinar terutama di Kelurahan Mojosongo.

Tabel 1. Hasil evaluasi kegiatan

No	Responden	Nilai pretest	Nilai posttest
1	R 1	60	80
2	R 2	70	90
3	R 3	80	100
4	R 4	50	80
5	R 5	60	90
6	R 6	70	100
7	R 7	80	90
8	R 8	70	80
9	R 9	50	90
10	R 10	70	80
11	R 11	80	90
12	R 12	80	90
13	R 13	50	90
14	R 14	60	100
15	R 15	60	80
	Rerata	66	90

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengevaluasi perubahan pengetahuan setelah pemberian penyuluhan. Evaluasi ini menggunakan hasil penilaian *pretest* dan *posttest* sebagai ukuran menilai pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan dan antusiasme para peserta dalam mengikuti sosialisasi. Selain itu, evaluasi juga mencakup identifikasi kendala yang mungkin terjadi selama kegiatan. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor pengetahuan pada peserta kegiatan. Hasil rerata skor *pretest* menunjukkan nilai sebesar 66 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 80. Sedangkan rerata skor *posttest* menunjukkan nilai 90 dengan nilai terendah 80 dan nilai tertinggi 100. Berdasarkan hasil rerata skor *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan penyuluhan. Hal ini didukung dengan adanya peningkatan skor pada *posttest* dengan selisih perubahan skor pengetahuan pada peserta sebesar 23. *Trend* peningkatan skor pengetahuan peserta ditunjukkan pada Tabel 1.

b. Pembahasan

Peningkatan pengetahuan remaja terkait penyalahgunaan narkoba dilakukan sebagai wujud intervensi preventif dalam mengurangi tingginya angka penyalahgunaan narkoba khususnya di wilayah kelurahan mojosongo. Pada program pengabdian kepada masyarakat ini, kegiatan ini diawali dengan penyebaran kuisioner pre test, hal ini untuk mengukur

pengetahuan remaja sebelum dilakukan edukasi. Kemudian dilakukan edukasi mengenai definisi narkoba, penggolongan narkoba, Gambaran ancaman bahaya narkoba di Indonesia, faktor resiko penyalahgunaan narkoba, dan strategi mewujudkan kelurahan bersinar melalui remaja yang bersih dari narkoba. Setelah itu dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab, dan dilanjutkan dengan penyebaran quisioner post test untuk menguji pengetahuan para remaja setelah dilakukan edukasi. Apakah ada peningkatan pengetahuan atau tidak setelah penyuluhan dilakukan. Dari hasil evaluasi yang dilakukan terdapat peningkatan skor pengetahuan pada peserta. Hasil rerata skor *pretest* menunjukkan nilai sebesar 66 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 80. Sedangkan rerata skor *posttest* menunjukkan nilai 90 dengan nilai terendah 80 dan nilai tertinggi 100. Berdasarkan hasil rerata skor *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan penyuluhan. Hal ini didukung dengan adanya peningkatan skor pada *posttest* dengan selisih perubahan skor pengetahuan pada peserta sebesar 23.

Penyuluhan merupakan salah satu strategi kunci dalam pencegahan penyalahgunaan zat psikotropika di kalangan remaja. Tujuan utama dari kegiatan penyuluhan adalah untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai bahaya dan dampak penggunaan zat psikotropika, mengubah sikap mereka, dan mendorong perilaku sehat. Metode penyuluhan yang efektif dapat memberikan informasi yang akurat dan relevan, serta mempengaruhi perilaku dan keputusan remaja. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu, yang menyebutkan bahwa penyuluhan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan sebesar 30%. Penyuluhan interaktif memungkinkan remaja terlibat langsung dalam diskusi dan aktivitas praktis, yang memperkuat pemahaman mereka tentang bahaya zat psikotropika (Djibran et al., 2024)

6. KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh tim terbukti dapat meningkatkan pengetahuan peserta. Hal ini ditunjukkan dengan adanya selisih peningkatan rerata skor pengetahuan sebesar 23. Berdasarkan hasil tersebut diharapkan kegiatan ini dapat mendukung program pemerintah terutama BNN dalam mewujudkan desa bersinar khususnya di Kelurahan Mojosongo. Selama kegiatan berlangsung peserta terlihat antusias terhadap materi yang disampaikan, peserta juga turut aktif dalam diskusi pada sesi tanya jawab. Berdasarkan hasil kegiatan tersebut diharapkan kepada Pemerintah Desa Mojosongo senantiasa melanjutkan gerakan preventif atau pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan masyarakat. Pentingnya melakukan edukasi terkait penyalahgunaan narkoba demi mewujudkan desa bersinar dan menjaga generasi masa depan Indonesia bebas dari narkoba

7. DAFTAR PUSTAKA

Chafiidhoh, A., & Fardani, D. N. (2023). *Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Budaya Religius di MTs Muhammadiyah Blimbing Polokarto Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023*. UIN Raden Mas Said Surakarta.

- Djibran, M. M., Gobel, Y. A., Mokoginta, M. M., Makmur, S. M., Umar, H., Ishak, M. R., Bahu, R. B., Djakaria, Z., Tobuhu, D. Y., & Luawo, R. R. (2024). Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja melalui Edukasi dan Partisipasi Karang Taruna di Desa Pentadio Timur Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. *ABDI UNISAP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 65-71.
- Hariani, A. O. (2023). *Peran Badan Narkotika Nasional Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Kendala dalam Proses Penegakan Hukum Terkait Peredaran Tembakau Gorila di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Universitas Islam Indonesia.
- Hariyanto, B. P. (2018). Pencegahan dan Pemberantasan peredaran narkoba di Indonesia. *Jurnal Daulat Hukum*, 1(1), 201-210.
- Herindrasti, V. L. S. (2018). Drug-free ASEAN 2025: Tantangan Indonesia dalam penanggulangan penyalahgunaan narkoba. *Jurnal Hubungan Internasional*, 7(1), 19-33.
- Megasari, A. L., Wulandari, I. S., Cahyanto, E. B., Suratih, K., & Mulyani, S. (2023). Optimalisasi Efikasi Diri Melalui Intervensi Psikoedukasi Pada Anak Penderita Kanker Yang Menjalani Program Kemoterapi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(4), 3503-3511.
- Meliiala, Z. L. (2020). *Jenis Jenis Narkoba Zefanya Louisa Meliiala*.
- Multazam, A. M., & Asrina, A. (2018). Dampak Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA) terhadap Perilaku Seks Pranikah. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 204-216.
- Murtiidayanti, S. Y. (2018). Sikap dan kepedulian remaja dalam penanggulangan penyalahgunaan narkoba. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 17(1), 47-60.
- Novitasari, D. (2017). Rehabilitasi Terhadap Terhadap Anak Korban Penyalahgunaan Narkoba. *Jurnal Hukum Khaira Ummah*, 12(4), 917-926.
- Pratama, D. (2021). Karakteristik perkembangan remaja. *Jurnal Edukasimu*, 1(3).
- Pratama, R. (2023). Edukasi Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Pada Tunawisma Di Kecamatan Kota Baru Kota Jambiedukasi Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Pada Tunawisma Di Kecamatan Kota Baru Kota Jambi. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(5), 1119-1124.
- Ramadhan, A. M., Santoso, M. P. T., & Gustianti, N. A. (2024). Proses Sekuritisasi Isu Keamanan Non Tradisional dalam Menanggulangi Peredaran dan Perdagangan Narkoba Internasional di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 18495-18511.
- Refeiater, U. H. (2011). Penyalahgunaan Narkoba. *Jurnal Health and Sport*, 2(1).
- Remaja, A. H. P. (2023). Perkembangan Remaja. *Psikologi Perkembangan*, 155, 2024.
- Saputro, K. Z. (2018). Memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25-32.
- Zendrato, W. A. M. (2023). *Implementasi Kebijakan Undang-Undang No. 35 Tahun 2009 Tentang Rehabilitasi Pengguna Narkoba pada Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara*. Universitas Medan Area.